

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

4.1.1 Profil Perusahaan PT. Telkom, Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (InfoComm) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. TELKOM yang selanjutnya disebut juga Perseroan atau Perusahaan) menyediakan jasa telepon tidak bergerak kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*cellular*), data & internet dan *network & interkoneksi* baik secara langsung maupun melalui perusahaan. Sampai dengan 31 Desember 2007 jumlah pelanggan TELKOM sebanyak 63,0 juta pelanggan yang terdiri dari pelanggan telepon tidak bergerak kabel sejumlah 8,7 juta, pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel sejumlah 6,4 juta pelanggan dan 47,9 juta pelanggan jasa telepon bergerak. Pertumbuhan jumlah pelanggan TELKOM di tahun 2007 sebanyak 29,9%. Sejalan dengan visi TELKOM untuk menjadi perusahaan InfoComm terkemuka di kawasan regional

serta mewujudkan TELKOM Goal 3010 maka berbagai upaya telah dilakukan TELKOM untuk tetap unggul dan leading pada seluruh produk dan layanan.

Hasil upaya tersebut tercermin dari *market share* produk dan layanan yang unggul di antara para pemain telekomunikasi. Selama tahun 2007 TELKOM telah menerima beberapa penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan pencapaian dan pengakuan yang diperoleh TELKOM, penguasaan pasar untuk setiap portofolio bisnisnya, kuatnya kinerja keuangan, serta potensi pertumbuhannya di masa mendatang, saat ini TELKOM menjadi model korporasi terbaik Indonesia.

4.1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan PT Telkom Tbk

1. Visi

To become a leading InfoCom player in the region

Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

2. Misi

Telkom mempunyai misi memberikan layanan “*One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation*” dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

Bidang Usaha Perusahaan PT. Telkom, Tbk

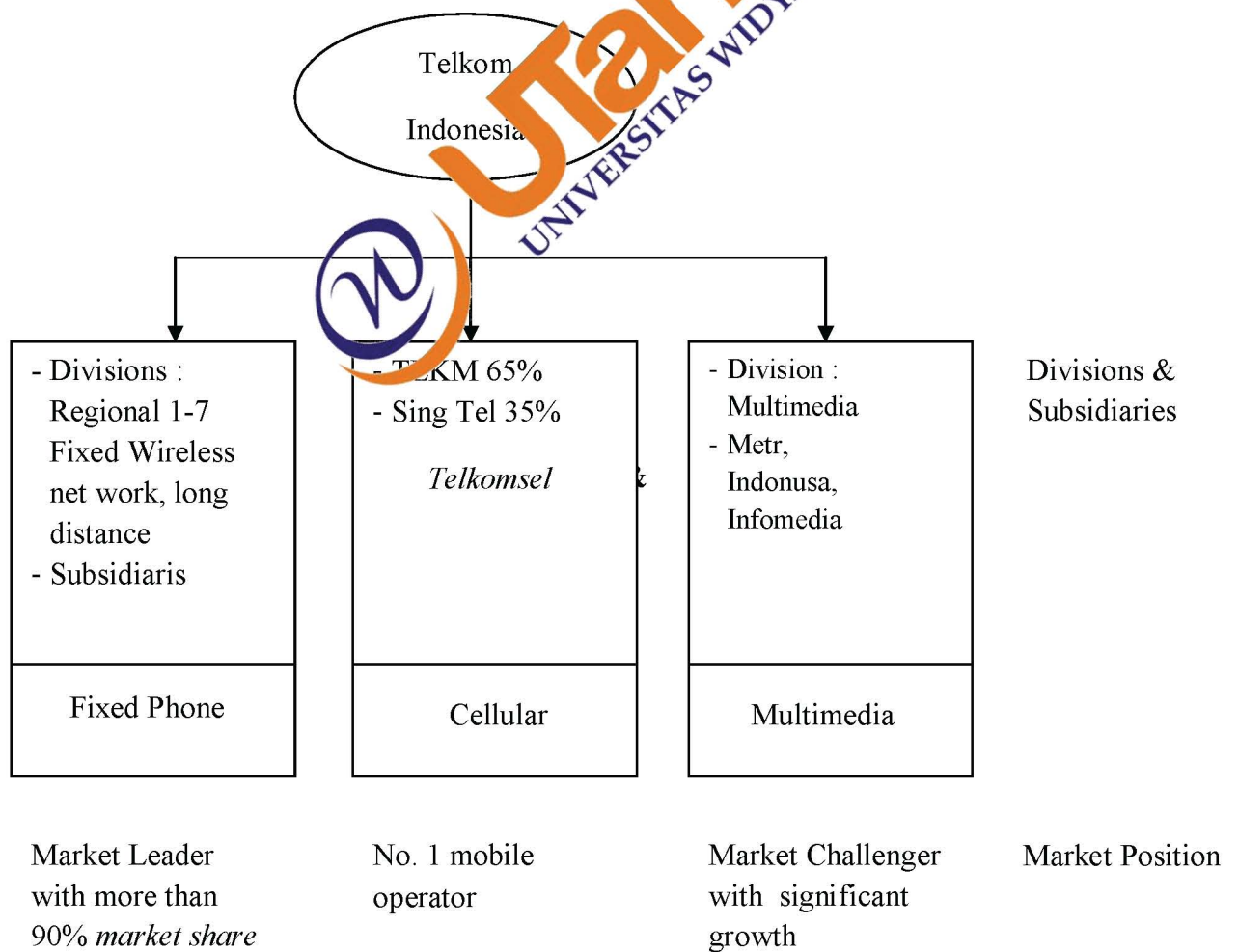
Bidang usaha PT. Telkom meliputi 5 (lima) pilar bisnis, yaitu sebagai berikut :

1. *Fixed Phone* (TELKOM Phone) *Personal Line Corporate Line Wartel & Telum*
2. *Mobile Phone* (TELKOM SEL) *Prepaid Services (simPATI) Postpaid Services (Halo)*
3. *Network & Interconnection* (TELKOM Intercarier) *Interconnection Services Network Leased Services*
4. *Data & Internet Leased Channel Service (TELKOM Link) Internet Service (TELKOMNet) VoIP Service (TELKOM Save & Global 017) SMS Service (from TELKOMSEL, TELKOMFlexi & TELKOM SMS)*
5. *Fixed Wireless Access (TELKOM Flexi) Prepaid Services (Flexi Trendy) Postpaid Services (Flexi Classy)*

Struktur Organisasi Perusahaan PT. Telkom, Tbk

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi PT. Telkom, Tbk
Telkom Main Business Structure**



(Sumber : www.telkom.co.id)

(Sumber : Data diolah kembali)

Sifat dan Cakupan Bisnis PT. Telkom, Tbk

Unit-unit Bisnis TELKOM terdiri dari Divisi, Centre, Yayasan dan Anak

Perusahaan, sebagai berikut :

1. Infrastruktur Telekomunikasi
2. *Carrier & Interconnection Service*
3. Divisi Multimedia
4. Divisi *Fixed Wireless Network*
5. *Enterprise Service*
6. Divisi Regional I - Sumatera
7. Divisi Regional II - Jakarta
8. Divisi Regional III - Jawa Barat
9. Divisi Regional IV - Jawa Tengah dan Yogyakarta
10. Divisi Regional V - Jawa Timur
11. Divisi Regional VI - Kalimantan
12. Divisi Regional VII - Kawasan Timur Indonesia
13. *Maintenance Service Center*
14. *Training Center*
15. *Carrier Development Support Center*

16. *Management Consulting Center*
17. *Construction Center*
18. I/S Center
19. R&D Center
20. *Community Development Center (CDC)*

Yayasan-Yayasan :

1. Dana Pensiun (Dapentel)
2. Yayasan Pendidikan TELKOM
3. Yayasan Kesehatan
4. Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT)

Anak Perusahaan :

Kepemilikan > 50%

1. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) : Telekomunikasi (Selular GSM) (baru)
2. PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra) : Telekomunikasi (KSO-VI Kalimantan)
3. PT Infomedia Nusantara (Infomedia) : Layanan Informasi (baru)
4. PT. Telekomunikasi Indonesia Internasional : International Telecommunication Services, Investment & Strategic Partnership and Project Management & Consultancy
5. PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo) : Telekomunikasi Telepon Tetap (KSO-I Sumatra)

6. PT. Multimedia Nusantara (Metra) :Multimedia, pay special TV
7. PT. Napsindo Primatel International (Napsindo) : Network Access Point
8. PT Indonusa Telemedia (Indonusa) : TV Cable (baru)
9. PT Graha Sarana Duta (GSD) : Properti, Konstruksi dan Jasa (baru)

Kepemilikan 20% - 50%

1. PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Ptrakom) : Layanan VSAT
2. PT Citra Sari Makmur (CSM) : VSAT dan layanan telekomunikasi lainnya
3. PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) : Transponder satelit dan Komunikasi

Kepemilikan < 20%

1. PT Mandara Selular Indonesia (MSI) : Layanan NMT - 450 Selular dan CDMA
2. PT Batam Bintang Telekomunikasi (Babintel) Telepon Tetap di Batam dan Pulau Bintan
3. PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) : Pengelolaan Jaringan dan Peralatan Telco

4.1.2 Profil Perusahaan PT. Indosat, Tbk

PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. adalah sebuah perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia. Indosat merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Satelindo, IM3, StarOne). Saat ini, komposisi kepemilikan saham Indosat adalah: Publik (45,19%), ST Telemedia melalui Indonesia Communications

Limited (40,37%), serta Pemerintah Republik Indonesia (14,44%), termasuk saham Seri A.

Indosat juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Saham Singapura, serta Bursa Saham New York. Indosat didirikan pada tahun 1967 sebagai Perusahaan Modal Asing, dan memulakan operasinya pada tahun 1969. Pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Hingga sekarang, Indosat menyediakan layanan telekomunikasi internasional seperti SLI dan layanan transmisi televisi antar bangsa. PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) didirikan pada tahun 1993 di bawah pengawasan PT Indosat. Ia mulai beroperasi pada tahun 1994 sebagai operator GSM. Pendirian Satelindo sebagai anak perusahaan Indosat menjadikan ia sebagai operator GSM pertama di Indonesia yang mengeluarkan kartu prabayar Mentari dan prabayar Matrix. Pada tahun 1994 Indosat memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan New York Stock Exchange.

Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2001 Indosat mendirikan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) dan ia menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia, dan pada tahun yang sama Indosat memegang kendali penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo).

4.1.2.1 Visi dan Misi Perusahaan PT. Indosat, Tbk

1. *Vision*

To be the provider of choice for information and communication solutions in Indonesia

- *Offering a full range of quality information and communication products, services and solutions.*
- *Being at customer's "Top-Of-Mind" for the provision of information and communications products, services and solutions.*
- *Providing products and services which enhance the quality of life of the communities we operate in.*

2. *Mission*

- *To provide and develop innovative and quality products, services, and solutions, which offer the best value to our customers.*
- *To continuously grow shareholder values.*
- *To provide better quality of life to our stakeholders.*



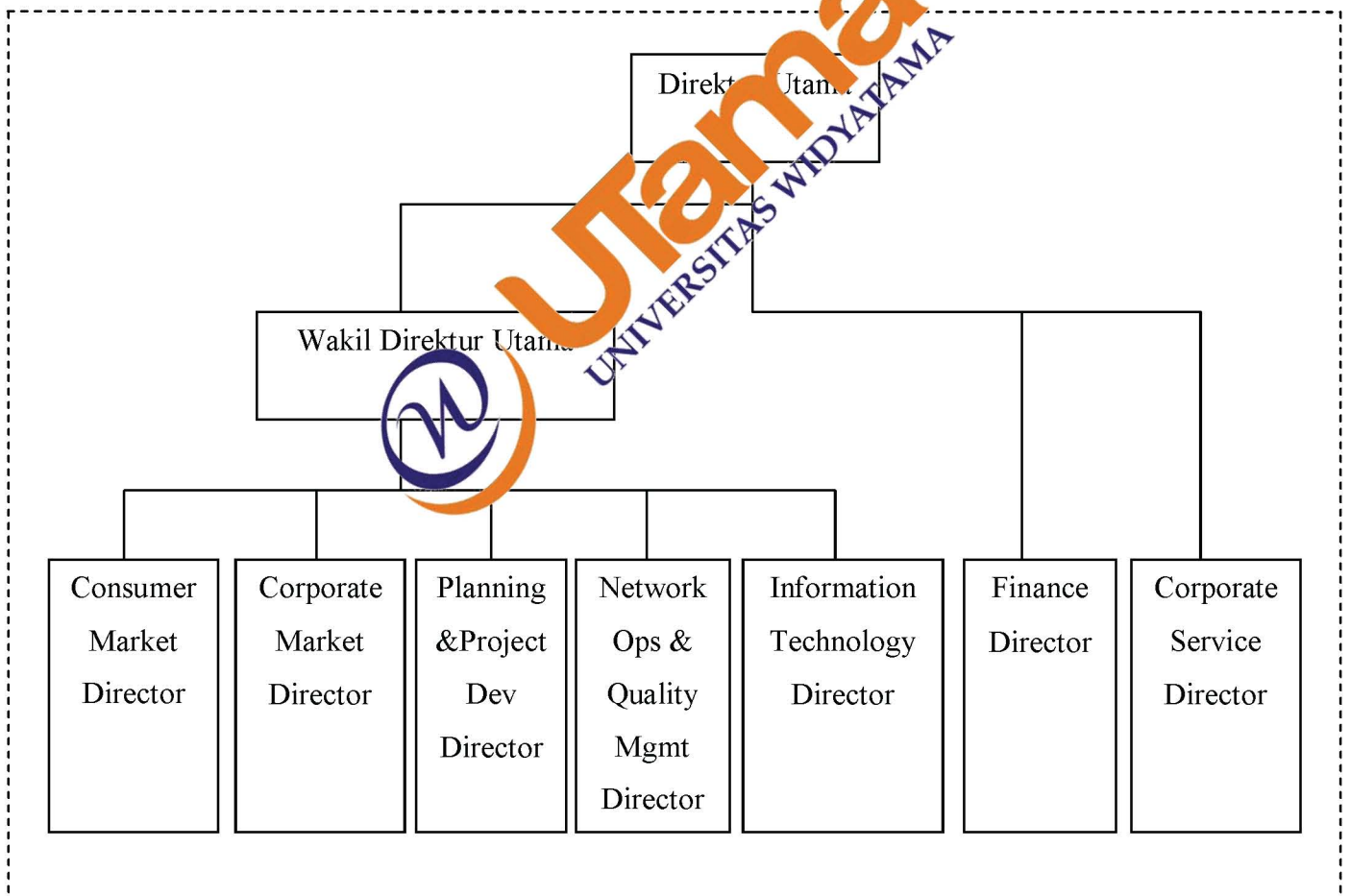
Bidang Usaha Perusahaan PT. Indosat, Tbk

Bidang Usaha Indosat adalah Seluler, Telekomunikasi Tetap, Multimedia Komunikasi Data & Internet (MIDI).

Struktur Organisasi Perusahaan PT. Indosat, Tbk

Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT. Indosat, Tbk



(Sumber : www.indosat.com)

(Sumber : Data diolah kembali)

Sifat dan Cakupan Bisnis PT. Indosat, Tbk

Jenis-jenis jasa (produk) Indosat adalah sebagai berikut :

- Jasa Seluler
- Matrix, Mentari dan IM3
- Jasa Telepon Tetap
- StarOne dan IndosatPhone
- Segera menyusul SLJJ 011
- Jasa Telekomunikasi Internasional
- SLI 001, SLI 008 dan FlatCall 016
- Jasa Multimedia
- IndosatNet,
- VoIP,
- Sirkuit Langsung,
- Video Conference dan
- Transponder Satelit Palapa

Telah hadir 150 Galeri Indosat tersebar di seluruh Indonesia sebagai pusat pelayanan pelanggan. Struktur kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

- Pemerintah Indonesia dengan kepemilikan 14.7% serta Saham Seri A


- ST Telemedia dengan kepemilikan 41.1%
- Pemegang Saham Publik terdiri dari pemegang saham perorangan, institusi (reksa dana, dana pensiun, perusahaan) dan karyawan/pengurus (melalui program ESOP).

Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk dan Analisis Portofolio Optimal

4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telkom, Tbk

Analisis dan interpretasi dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar hal tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

4.2.1.1 Perkembangan Likuiditas PT. Telkom, Tbk Periode 2000 – 2008

 **Tabel 4.1**
Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Telkom, Tbk
Periode 2000 – 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Rasio Lancar (a/b)	Perkembangan (%)
2000	10299704	4509355	228,407	0,000
2001	7308519	10075323	72,539	-68,241
2002	10980544	10854981	101,157	39,452
2003	8942590	11169814	80,060	-20,855
2004	9203934	11677042	78,821	-1,548
2005	10304550	13513168	76,256	-3,254
2006	13920792	20535685	67,788	-11,104
2007	15978095	20674629	77,284	14,007
2008	14622310	26998152	54,160	-29,920
Rata-rata =	11284559,778	14445349,889	92,941	71,604

Dari ilustrasi tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata aktiva lancar pada PT. Telkom, Tbk sebesar Rp. 11.284.559,778 sedangkan jumlah rata-rata hutang lancar pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 14.445.349,889. Perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar akan menghasilkan rasio lancar dimana jumlah rata-rata rasio lancar sebesar 92,941%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan rasio lancar tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 71,604%. Perkembangan rasio lancar per tahun terbesar terjadi pada tahun 2002 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 39,45% dikarenakan pengaruh nilai *other assets* mengalami peningkatan senilai 1.512,096 yang membedakan dengan tahun lainnya. Sedangkan jumlah nilai presentase terkecil ada pada periode tahun 2001 dengan jumlah nilai terkecil senilai -68,241% dikarenakan pengaruh nilai *time deposits* yang merupakan bagian dalam *current assets* menurun sebesar 348.915 dari tahun sebelumnya. Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa rasio lancar berdasarkan *industry average* sebesar 4,2x dikonversikan dalam bentuk presentase sebesar 420% sedangkan rasio lancar pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 54,160% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari likuiditas perusahaan agak melemah. Karena perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, ini dimulai karena pembayaran utang dagang lebih lambat, yang dipinjamkan oleh bank dan lain-lain, yang mana semuanya meningkatkan hutang lancar. Jika hutang lancar meningkat cepat dari pada aktiva lancar, maka rasio lancarnya menjadi turun dan ini menandakan adanya kemungkinan masalah.

Selama, aktiva lancar seharusnya dirubah ke dalam kas dalam setahun, itu seperti nilai keadaan mereka harus dilikuidasi. Dengan rasio lancar sebesar 0,54x perusahaan seharusnya melikuidasi aktiva lancar hanya 31 persen dari nilai buku dan masih harus dibayarkan kepada kreditor secara penuh.

4.2.1.2 Perkembangan Aktivitas PT. Telkom, Tbk Periode 2000 – 2008

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Aktivitas PT. Telkom, Tbk
Periode 2000 – 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Penjualan (a)	Total Aktiva Tetap (b)	Perputaran Total Aktiva Tetap (a/b)	Perkembangan (%)
2000	12111996	21711836	0,558	0,000
2001	16130789	25161760	0,641	14,959
2002	21399737	31241620	0,683	6,506
2003	27115923	41340659	0,656	-3,936
2004	33947766	46975258	0,723	10,178
2005	41807184	51866494	0,806	11,538
2006	51294008	61214953	0,838	3,955
2007	59440011	66080665	0,900	7,348
2008	60689784	76633940	0,792	-11,958
Rata-rata =	35993022,000	46926065,444	0,767	-3,148

Dari ilustrasi Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata penjualan pada PT. Telkom, Tbk sebesar Rp. 35.993.022,000 sedangkan jumlah rata-rata total aktiva tetap pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 46.926.065,444. Perbandingan penjualan terhadap total aktiva tetap akan menghasilkan perputaran total aktiva tetap dimana jumlah rata-rata perputaran total aktiva tetap sebesar 0,767x.

Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan perputaran total aktiva tetap tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar -3,148%. Perkembangan perputaran aktiva tetap per tahun terbesar terjadi pada tahun 2001 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 14,959% dikarenakan pengaruh peningkatan nilai *fixed assets-net* 22.288.766 lebih besar dari tahun sebelumnya.

Sedangkan jumlah nilai presentase terkecil ada pada periode tahun 2008 dengan jumlah nilai terkecil senilai -11,958% dikarenakan pengaruh nilai operating profit tersebut keuntungan nilainya sebesar 60.689.784 namun nilai fixed assetnya selisih tipis yang akhirnya mengakibatkan penurunan dibandingkan tahun yang lainnya.

Menurut Brigham dan Houston (2007: 102) menyatakan bahwa perputaran total aktiva tetap perusahaan *industry average* sebesar 2,8x sedangkan perputaran total aktiva tetap pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 0,792x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari aktivitas perusahaan pada total aktiva tetap rendah karena nilainya di bawah nilai 2,8x dari *industry average*.

Rasio perusahaan 0,792x lebih besar perbedaannya nilainya di bawah dibandingkan dengan nilai *industry average* 2,8x, hal tersebut mengidentifikasi bahwa aktiva tetap digunakan secara intensif berbeda halnya dengan perusahaan-perusahaan di industri.

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Aktivitas PT. Telkom, Tbk
Periode 2000 – 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Perputaran Total Aktiva (a/b)	Perkembangan (%)
---------------	---------------	------------------	-------------------------------	------------------

2000	12111996	32018940	0,378	0,000
2001	16130789	32470280	0,497	31,329
2002	21399737	42322167	0,506	1,782
2003	27115923	50283249	0,539	6,650
2004	33947766	56179192	0,604	12,056
2005	41807184	62171044	0,672	11,283
2006	51294008	75135745	0,683	1,521
2007	59440011	82058760	0,724	6,105
2008	60689784	91256248	0,665	-8,188
Rata-rata =	35993022,000	58210625,000	0,618	-7,026

Dari ilustrasi tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata penjualan pada PT. Telkom, Tbk sebesar Rp. 35.993.022,000 sedangkan jumlah rata-rata total aktiva pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 58.210.625,000. Perbandingan penjualan terhadap total aktiva akan menghasilkan perputaran total aktiva dimana jumlah rata-rata perputaran total aktiva sebesar 0,618x. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan perputaran total aktiva tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar -7,026%. Perkembangan perputaran total aktiva pertahun terbesar ada pada periode tahun 2001 dengan jumlah presentase nilai terbesar terjadi pada tahun 2001 dengan umlah presentase nilai terbesar senilai 31,329% dikarenakan pengaruh nilai *operating profit* pada tahun 2001 senilai 8.515.089 ternyata lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan perputaran total aktiva tetap pada tahun 2008 lebih kecil senilai -8,188% dikarenakan pengaruh nilai *net income* berkurang tiap tahunnya hingga tahun 2008 sebesar 10.619.470.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa perputaran total aktiva tetap berdasarkan *industry average* sebesar 1,8x sedangkan perputaran total aktiva tetap pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 0,665x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari aktivitas perusahaan pada

total aktiva tetap melemah karena nilainya di bawah nilai 1,8x dari *industry average*, hal ini mengidentifikasi bahwa hal tersebut tidak cukup menghasilkan penjualan yang diberikan oleh total penjualan. Penjualan harusnya lebih ditingkatkan, beberapa asset seharusnya lebih diatur, atau dikombinasikan dari beberapa langkah-langkah sebelum seharusnya diambil.

4.2.1.3 Perkembangan Solvabilitas PT. Telkom,Tbk Periode 2000 – 2008

Tabel 4.4

Perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Telkom,Tbk

Periode 2000 - 2008

(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Total Hutang terhadap Total Asset (a/b)	Perkembangan (%)
2000	17109764	32018940	53,436	0,000
2001	23146705	32470000	71,286	33,403
2002	26422984	42322000	62,433	-12,419
2003	29262217	50283240	58,195	-6,788
2004	33112724	58791000	58,941	1,283
2005	32573450	62171040	52,393	-11,109
2006	38879069	75135745	51,746	-1,235
2007	39005419	82058760	47,534	-8,141
2008	56942100	91256248	62,398	31,272
Rata-rata =	32939490,222	58210625,000	57,596	-7,696

Dari ilustrasi tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata total hutang pada PT. Telkom,Tbk sebesar Rp. 32.939.490,222 sedangkan jumlah rata-rata total aktiva pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 58.210.625,000. Perbandingan total hutang terhadap total aktiva akan menghasilkan total hutang terhadap total asset dimana jumlah rata-rata total hutang terhadap total asset sebesar 57,596%.

Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan total hutang terhadap total asset tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar -7,696%. Perkembangan total hutang terhadap total asset pertahun terbesar terjadi ada pada periode tahun 2001 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 33,403% dikarenakan pengaruh nilai *current liabilities* terjadi peningkatan yang tajam senilai 10.075.323 dibandingkan tahun yang lainnya. Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan total hutang terhadap total asset pada tahun 2002 lebih kecil senilai -12,419% dikarenakan pengaruh nilai *minority interest in subsidiaris* bertambah senilai 3.443.563.

Menurut Brigham dan Houston (2007: 102) menyatakan bahwa total hutang terhadap total asset berdasarkan *industry average* sebesar 40% sedangkan total hutang terhadap total asset pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 62,398% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari solvabilitas perusahaan pada total hutang terhadap total asset meningkat karena nilainya di atas nilai 40% dari *industry average*. Rasio perusahaan sebesar 62,398%, yang mana berarti dari hal tersebut kreditur menyuplai lebih dari setengah nilai dari total keuangan perusahaan. Hal ini adalah salah satu pengaruh rasio hutang yang optimal. Meskipun, fakta bahwa nilai rasio hutang perusahaan melebihi dari *industry average* meningkat dari kain merah, ini akan membuat biaya relatif untuk perusahaan dapat memperoleh dana tambahan tanpa hal pertama yaitu lebih meningkatkan modal sendiri. Kreditor akan enggan untuk meminjamkan lebih uang pada perusahaan, dan akan adanya kemungkinan manajemen menjadi

subyek perusahaan untuk risiko bangkrut jika hal tersebut dicari betapa pentingnya jumlah dari tambahan dana.

Tabel 4.5
Perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Telkom, Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	EBIT (a)	Bunga (b)	<i>Times Interest Earned</i> (x) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	5678153	140.000	6,975	0,000
2001	7615700	123.334	6,165	-11,619
2002	9401684	341.567	2,730	-55,713
2003	11975839	3708155	3,230	18,292
2004	14587880	4938432	2,954	-8,536
2005	17177750	6305193	2,723	-7,809
2006	21502341	8187087	2,637	-3,150
2007	26472708	9304762	2,845	7,871
2008	22307476	9683780	2,304	-19,032
Rata-rata =	15200392,333	5291148,889	2,873	24,709

Dari ilustrasi tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata EBIT pada PT. Telkom, Tbk sebesar Rp. 15.200.392,333 sedangkan jumlah rata-rata bunga pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 5.291.148,889. Perbandingan EBIT terhadap bunga akan menghasilkan *Times Interest Earned* dimana jumlah rata-rata *Times Interest Earned* sebesar 2,873x. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan *Times Interest Earned* tiap tahunnya dari periode 2000-2008

adalah sebesar 24,709%. Perkembangan *Times Interest Earned* pertahun terbesar terjadi pada tahun 2003 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 18,292% dikarenakan pengaruh nilai *operating expenses* tahun 2003 lebih besar dari tahun sebelumnya senilai 15.139.984. Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan *Times Interest Earned* pada tahun 2002 lebih kecil senilai -55,713% dikarenakan pengaruh nilai *operating expenses* senilai 11.998.053.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa *Times Interest Earned* berdasarkan *industry average* sebesar 6,0x sedangkan *Times Interest Earned* pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 2,04x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari solabilitas perusahaan pada *Times Interest Earned* lebih rendah karena nilainya di bawah nilai 6,0x dari *industry average*. Bunga perusahaan sebesar 50% tertutupi. *Industry average* adalah sebesar 6x, jadi perusahaan menutupi hal tersebut dari biaya bunga relatif rendah dari batas aman. Jadi, rasio TIE memperkuat kesimpulan pertama dari analisis kita dari yang dinamakan rasio hutang, perusahaan harus menghadapi perbedaan-perbedaan jika hal tersebut diusahakan untuk dibawakan dana tambahan.

4.2.1.4 Perkembangan Profitabilitas PT. Telkom,Tbk Periode 2000 – 2008

Tabel 4.6

**Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Telkom,Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)**

Periode (thn)	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Profit margin (%) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	3010003	12111996	24,851	0,000
2001	4250110	16130789	26,348	6,021

2002	8345274	21399737	38,997	48,009
2003	6087227	27115923	22,449	-42,434
2004	6614568	33947766	19,485	-13,205
2005	7993566	41807184	19,120	-1,871
2006	11005577	51294008	21,456	12,216
2007	12857018	59440011	21,630	0,813
2008	10619470	60689784	17,498	-19,104
Rata-rata =	7864757,000	35993022,000	21,851	24,876

Dari ilustrasi tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata laba bersih pada PT. Telkom,Tbk sebesar Rp. 7.864.757,000 sedangkan jumlah rata-rata penjualan pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 35.993.022,000. Perbandingan laba bersih terhadap penjualan akan menghasilkan *profit margin* dimana jumlah rata-rata *profit margin* sebesar 21,851%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan *profit margin* rata-rata nya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 24,876%. Perkembangan *profit margin* pertahun terbesar terjadi pada periode tahun 2002 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 48,009% dikarenakan pengaruh nilai *profit before tax* senilai 12.342.574.

Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan *profit margin* pada tahun 2003 lebih kecil senilai -42,434% dikarenakan pengaruh nilai *profit before tax* menurun senilai 11.451.795 dari tahun sebelumnya. Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa *profit margin* berdasarkan *industry average* sebesar 5,0% sedangkan *profit margin* pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 17,498% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan *industry average* sebesar 5,0%. Hal ini akibatnya karena terjadi penekanan harga dari biaya-biaya menjadi lebih rendah. Biaya yang rendah, secara umum dapat

menyebabkan operasi-operasi lebih efisien. Bagaimanapun, perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi juga harus menutupi meningkatnya jumlah hutang yang digunakan.

Tabel 4.7
Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Telkom, Tbk
Periode 2000 – 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Return on Assets (%)	Perkembangan (%)
2000	3010003	32018940	9,401	0,000
2001	4250110	32470280	13,089	39,237
2002	8345274	4227667	19,718	50,646
2003	6087227	5023790	12,106	-38,606
2004	6614568	5517992	11,774	-2,741
2005	7993566	6271041	12,857	9,201
2006	11005577	7515745	14,648	13,924
2007	12857118	82058760	15,668	6,967
2008	1069470	91256248	11,637	-25,728
Rata-rata =	7864757,00	58210625,000	13,511	16,103

Dari ilustrasi tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata laba bersih pada PT. Telkom, Tbk sebesar Rp. 7.864.757,000 sedangkan jumlah rata-rata total aktiva pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 58.210.625,000. Perbandingan laba bersih terhadap total aktiva akan menghasilkan ROA dimana jumlah rata-rata ROA sebesar 13,511%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan ROA tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 16,103%. Perkembangan ROA pertahun terbesar terjadi pada periode tahun 2002

dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 50,646% dikarenakan pengaruh nilai *fixed asset-net* senilai 27.645.780.

Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan ROA pada tahun 2003 lebih kecil senilai -38,606% dikarenakan pengaruh nilai *operating expenses* bertambah 15.139.984. Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa ROA berdasarkan *industry average* sebesar sebesar 9,0% sedangkan ROA pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 11,617% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan *industry average* sebesar 5,0%. Hal ini sangatlah baik dalam pentingnya tingkat pengembalian asset yang lebih tinggi oleh karenanya keputusan yang disengaja digunakan dalam banyaknya hutang. Yang mana dalam kasus tingginya tingkat bunga relatif dapat menyebabkan *net income* lebih rendah. Hutang adalah bagian yang mengakibatkan rendahnya atau tingginya nilai ROA.

Tabel 4.8

Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Telkom,Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Laba Bersih (a)	Modal Saham (b)	Return On Equity (%) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	3010003	13687643	21,991	0,000
2001	4250110	9323575	45,585	107,291
2002	8345274	15899183	52,489	15,146
2003	6087227	17312877	35,160	-33,014
2004	6614568	18128036	36,488	3,777
2005	7993566	23292401	34,318	-5,946

2006	11005577	28068689	39,209	14,252
2007	12857018	33748579	38,096	-2,839
2008	10619470	34314072	30,948	-18,765
Rata-rata =	7864757,000	21530561,667	36,528	18,032

Dari ilustrasi tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata laba bersih pada PT. Telkom,Tbk sebesar Rp. 7.864.757,000 sedangkan jumlah rata-rata modal saham pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 21.530.561,667. Perbandingan laba bersih terhadap modal saham yang menghasilkan ROE dimana jumlah rata-rata ROE sebesar 36,528%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan ROE tiap tahun pada periode 2000-2008 adalah sebesar 18,032%. Perkembangan ROE pada tahun terbesar terjadi pada periode tahun 2002 dengan jumlah presentase nilai sebesar senilai 107,291% dikarenakan pengaruh nilai *retained earnings* lebih rendah senilai 3.210.242 Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan ROE pada tahun 2003 lebih kecil senilai -33,014% dikarenakan pengaruh nilai *retained earnings* lebih tinggi dari tahun sebelumnya senilai 10.849.057.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa ROE berdasarkan *industry average* sebesar sebesar 15,0% sedangkan ROE pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 30,948% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan *industry average* sebesar 15,0%. Hasil ROE yang lebih baik lagi dari *industry average* yang akan digunakan untuk membayar hutang. Hal ini

baik, ROE Pemegang saham berharap untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

4.2.1.5 Perkembangan Pasar PT. Telkom,Tbk Periode 2000 – 2008

Tabel 4.9
Perkembangan Rasio Pasar PT. Telkom,Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Harga Pasar Per Lembar (a)	Laba Bersih Per Lembar (b)	PER (x) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	2050	302	6,856	0,000
2001	3200	423	7,583	10,600
2002	3850	828	4,650	-38,681
2003	6750	302	22,351	380,691
2004	4825	328	14,710	-34,185
2005	5900	397	14,861	1,027
2006	10100	547	18,464	24,243
2007	10150	644	15,761	-14,642
2008	7800	526,76	14,428	-8,458
Rata-rata =	6047,222	477,084	12,675	-12,146

Dari ilustrasi tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata harga pasar (per lembar) pada PT. Telkom,Tbk sebesar Rp. 6.047,222 sedangkan jumlah rata-rata laba bersih (per lembar) pada PT. Telkom, Tbk adalah sebesar Rp. 477,084 Perbandingan harga pasar (per lembar) terhadap laba bersih (per lembar) akan menghasilkan PER dimana jumlah rata-rata PER sebesar 12,675x. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan PER tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar -12,146%. Perkembangan PER pertahun terbesar terjadi pada

periode tahun 2003 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 107,291% dikarenakan pengaruh nilai harga saham per lembar tahun 2003 senilai 6.750. Sedangkan perbandingan PER pada tahun 2003 lebih kecil senilai -38,681% dikarenakan pengaruh nilai harga saham tahun 2002 lebih rendah senilai 3.850 dari tahun sebelumnya.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa PER berdasarkan *industry average* sebesar 11,3x sedangkan PER pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 14,428x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan pada PER lebih tinggi dari *industry average* dimana perusahaan memiliki pertumbuhan yang kuat dengan risiko yang lebih tinggi pula.

4.2.2 Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk

Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat membantu dalam menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial serta menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.

4.2.2.1 Perkembangan Likuiditas PT. Indosat, Tbk Periode 2000 – 2008

Tabel 4.10

**Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Indosat, Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)**

Periode (thn)	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Rasio Lancar (a/b)	Perkembangan (%)
2000	3706673	769809	481,506	0,000

2001	8835454	5511577	160,307	-66,707
2002	5140140	3182452	161,515	0,753
2003	7461091	3426581	217,742	34,812
2004	6573077	4492810	146,302	-32,809
2005	7526992	5431380	138,583	-5,276
2006	5665432	6803205	83,276	-39,909
2007	10794127	11658581	92,585	11,179
2008	9659773	10675245	90,488	-2,266
Rata-rata =	7262528,778	5772404,444	174,700	93,066

Dari ilustrasi tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata aktiva lancar pada PT. Indosat, Tbk sebesar Rp. 7.262.528,778 sedangkan jumlah rata-rata hutang lancar pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 5.772.404,444. Perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar akan menghasilkan rasio lancar dimana jumlah rata-rata rasio lancar sebesar 127,00%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan rasio lancar tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 93,066%. Perkembangan rasio lancar per tahun terbesar terjadi pada tahun 2003 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 34,812% dikarenakan pengaruh nilai *cash on hand in banks* miliki jumlah senilai 4.509.508.

Sedangkan jumlah nilai presentase terkecil ada pada periode tahun 2001 dengan jumlah nilai terkecil senilai -66,707% dikarenakan pengaruh nilai *time deposit* yang merupakan bagian dalam *current liabilities* lebih rendah di tahun 2000 sebesar 769.809 sedangkan pada tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 5.511.577.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa rasio lancar berdasarkan *industry average* sebesar sebesar 4,2 x sedangkan rasio lancar pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 0,90 x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari likuiditas perusahaan agak melemah. Karena

perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, ini dimulai karena pembayaran utang dagang lebih lambat, yang dipinjamkan oleh bank dan lain-lain, yang mana semuanya meningkatkan hutang lancar. Jika hutang lancar meningkat cepat dari pada aktiva lancar, maka rasio lancarnya menjadi turun dan ini menandakan adanya kemungkinan masalah. Selama, aktiva lancar seharusnya dirubah ke dalam kas dalam setahun, itu seperti nilai keadaan mereka harus dilikuidasi. Dengan rasio lancar sebesar 0,90x perusahaan seharusnya melikuidasi aktiva lancar hanya 31 persen dari nilai buku dan masih harus dibayarkan kepada kreditor secara penuh.

4.2.2.2 Perkembangan Rasio Aktiva Lancar, Tbk Periode 2000 – 2008

T. 4.11

Perkembangan Rasio Aktiva PT. Indosat, Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Penjualan (a)	Total Aktiva Tetap (b)	Perputaran Total Aktiva Tetap (x) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	2992244	3607811	0,829	0,000
2001	5138136	13513246	0,380	-54,155
2002	6766982	16862325	0,401	5,544
2003	8235267	18598101	0,443	10,340
2004	10430106	21299390	0,490	10,589
2005	11589791	25260141	0,459	-6,305
2006	12239407	28563226	0,429	-6,607
2007	16488495	34510959	0,478	11,499
2008	18659132	42033550	0,444	-7,088
Rata-rata =	10282173,333	22694305,444	0,453	2,064

Dari ilustrasi tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata penjualan pada PT. Indosat, Tbk sebesar Rp. 10.282.173,333 sedangkan jumlah

rata-rata total aktiva tetap pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp.22.694.305,444. Perbandingan penjualan terhadap total aktiva tetap akan menghasilkan perputaran total aktiva tetap dimana jumlah rata-rata perputaran total aktiva tetap sebesar 0,453x. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan perputaran total aktiva tetap tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 2,064%. Perkembangan penjualan terhadap total aktiva tetap per tahun terbesar terjadi pada tahun 2007 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 11,499% dikarenakan pengaruh *profit after tax* senilai 2.042.043.

Sedangkan jumlah nilai presentase terkecil adalah pada periode tahun 2001 dengan jumlah nilai terkecil senilai -54,15% dikarenakan pengaruh menurun *other income* di tahun 2001 senilai 109.643.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa perputaran total aktiva tetap berdasarkan *industry average* sebesar 2,8x sedangkan perputaran total aktiva tetap pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 0,444x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari aktivitas perusahaan pada total aktiva tetap rendah karena nilainya di bawah nilai 2,8x dari *industry average*. Rasio perusahaan 0,444x lebih besar perbedaan nilainya di bawah dibandingkan dengan nilai *industry average* 2,8x, hal tersebut mengidentifikasi bahwa aktiva tetap digunakan secara intensif berbeda halnya dengan perusahaan-perusahaan di industri. Meskipun, perusahaan sepertinya tidak memiliki nilai aktiva tetap relatif yang tepat untuk penjualan tersebut.

Tabel 4.12
Perkembangan Rasio Aktivitas PT. Indosat,Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Perputaran Total Aktiva (a/b)	Perkembangan (%)
2000	2992244	7314484	0,409	0
2001	5138136	22348700	0,230	-43,800
2002	6766982	22002465	0,308	33,774
2003	8235267	26059192	0,316	2,753
2004	10430106	27877466	0,374	18,412
2005	11589791	32871737	0,353	-5,538
2006	12239407	34266588	0,358	1,158
2007	16488495	45307866	0,364	1,780
2008	18659132	51693324	0,361	-0,820
Rata-rata =	10282173,333	29956834,333	0,343	-4,911

Dari ilustrasi tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata penjualan pada PT. Indosat,Tbk sebesar Rp. 10.282.173,333 sedangkan jumlah rata-rata total aktiva pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 29.956.834,333.

Perbandingan penjualan terhadap total aktiva akan menghasilkan perputaran total aktiva dimana jumlah rata-rata perputaran total aktiva sebesar 0,343x. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan perputaran total aktiva tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar -4,911%. Perkembangan perputaran total aktiva per tahun terbesar terjadi pada tahun 2002 dengan jumlah

presentase nilai terbesar senilai 33,774% dikarenakan pengaruh *operating expenses* senilai 4.855.145.

Sedangkan jumlah nilai presentase terkecil ada pada periode tahun 2001 dengan jumlah nilai terkecil senilai -43,800% dikarenakan pengaruh menurun *other income* di tahun 2001 senilai 309.643.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa perputaran total aktiva tetap berdasarkan *industry average* sebesar 1,8x sedangkan perputaran total aktiva tetap pada tahun 2008 akhir tahun sebesar 0,361x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari aktivitas perusahaan pada total aktiva tetap melemah karena nilai di bawah nilai 1,8x dari *industry average*, hal ini mengidentifikasikan bahwa hal tersebut tidak cukup menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh total penjualan. Penjualan harusnya lebih ditingkatkan, beberapa asset seharusnya lebih diatur, atau dikombinasikan dari beberapa langkah-langkah sebelum seharusnya diambil.

4.2.2.3 Perkembangan Solvabilitas PT. Indosat,Tbk Periode 2000 – 2008

Tabel 4.13

Perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Indosat,Tbk

Periode 2000 - 2008

(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Total Hutang terhadap Total Asset (%) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	3955575	7314484	54,079	0
2001	11608997	22348700	51,945	-3,946
2002	11399063	22002465	51,808	-0,263
2003	13872185	26059192	53,233	2,751
2004	14523425	27872467	52,107	-2,116

2005	18296116	32787133	55,803	7,093
2006	18826293	34228658	55,002	-1,436
2007	28462986	45305086	62,825	14,224
2008	34283704	51693324	66,321	5,565
Rata-rata =	17247593,778	29956834,333	55,902	-15,710

Dari ilustrasi tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata total hutang pada PT. Indosat,Tbk sebesar Rp. 17.247.593,778 sedangkan jumlah rata-rata total aktiva pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 29.956.834,333. Perbandingan total hutang terhadap total aktiva akan menghasilkan total hutang terhadap total asset dimana jumlah rata-rata total hutang terhadap total asset sebesar 55,902%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan total hutang terhadap total asset tiap tahunnya pada periode 2000-2008 adalah sebesar -15,710%. Perkembangan total hutang terhadap total asset per tahun terbesar terjadi pada tahun 2007 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 14,224% dikarenakan pengaruh *non current liabilities* senilai 16.804.405.

Sedangkan jumlah nilai presentase terkecil ada pada periode tahun 2001 dengan jumlah nilai terkecil senilai -3,946% dikarenakan pengaruh *non current liabilities* tidak ada senilai 0.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa total hutang terhadap total asset berdasarkan *industry average* sebesar 40% sedangkan total hutang terhadap total asset pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 66,321% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari solvabilitas perusahaan pada total hutang terhadap total asset meningkat karena nilainya di atas nilai 40% dari *industry average*. Rasio perusahaan sebesar 66,321%, yang mana berarti dari hal tersebut kreditur menyuplai lebih dari setengah nilai dari

total keuangan perusahaan. Hal ini adalah salah satu pengaruh rasio hutang yang optimal. Meskipun, fakta bahwa nilai rasio hutang perusahaan melebihi dari *industry average* meningkat dari kain merah, ini akan membuat biaya relatif untuk perusahaan dapat memperoleh dana tambahan tanpa hal pertama yaitu lebih meningkatkan modal sendiri. Kreditor akan enggan untuk meminjamkan lebih uang pada perusahaan, dan akan adanya kemungkinan manajemen menjadi subyek perusahaan untuk risiko bangkrut jika hal tersebut dicari betapa pentingnya jumlah dari tambahan dana.

Tabel 4.14
Perkembangan Rasio Solvabilitas PT. Indosat, Tbk
Periode 2000 - 2008
(Perbandingan)

Periode (thn)	EBIT (a)	Bunga (b)	Times Interest Earned (x) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	1475309	92793	15,968	0,000
2001	1828804	238963	7,653	-52,072
2002	1911837	137442	13,910	81,759
2003	2317825	147125	15,959	14,726
2004	3198063	164450	19,447	21,860
2005	3651914	175689	20,786	6,886
2006	3398659	200620	16,941	-18,500
2007	4519604	297370	15,199	-10,284
2008	4733279	288938	16,382	7,784
Rata-rata =	3007263,333	193665,556	15,528	-5,210

Dari ilustrasi tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata EBIT pada PT. Indosat, Tbk sebesar Rp. 3.007.263,333 sedangkan jumlah rata-rata bunga pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 193.665,556. Perbandingan EBIT terhadap bunga akan menghasilkan *Times Interest Earned* dimana jumlah rata-rata *Times Interest Earned* sebesar 15,528x. Sedangkan

jumlah rata-rata perkembangan *Times Interest Earned* tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar -5,210%. Perkembangan *Times Interest Earned* per tahun terbesar terjadi pada tahun 2002 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 81,759% dikarenakan pengaruh *operating expenses* senilai 4.855.145. Sedangkan jumlah nilai presentase terkecil ada pada periode tahun 2001 dengan jumlah nilai terkecil senilai -52,072% dikarenakan pengaruh *operating expenses* senilai 3.309.332.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa *Times Interest Earned* berdasarkan *industry average* sebesar 6,0x sedangkan *Times Interest Earned* pada tahun 2008 adalah sebesar 16,382x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapat dari solvabilitas perusahaan pada *Times Interest Earned* lebih tinggi karena nilainya di atas nilai 6,0x dari *industry average*. Bunga perusahaan sebesar 16,382x tertutupi. *Industry average* adalah sebesar 6x, jadi perusahaan menutupi hal tersebut dari biaya bunga relatif tinggi dari batas aman. Jadi, rasio TIE memperkuat kesimpulan pertama dari analisis kita dari yang dinamakan rasio hutang, perusahaan harus menghadapi perbedaan-perbedaan jika hal tersebut diusahakan untuk dibawakan dana tambahan.

4.2.2.4 Perkembangan Profitabilitas PT. Indosat,Tbk Periode 2000 – 2008

Tabel 4.15
Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Indosat,Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Profit margin (%) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	1642125	2992244	54,879	0,000
2001	1452795	5138136	28,27	-48,478
2002	336252	6766982	4,99	-82,426
2003	6081971	8235267	7,353	1386,267
2004	1633208	10430106	15,69	-78,798
2005	1623481	11580000	14,008	-10,542
2006	1410093	12290000	11,521	-17,754
2007	2042043	16350000	12,385	7,497
2008	1878522	18650000	10,068	-18,709
Rata-rata =	2011165,556	10.282.173,333	19,560	94,284

Dari ilustrasi tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata laba bersih pada PT. Indosat Tbk sebesar Rp. 2.011.165,556 sedangkan jumlah rata-rata penjualan pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 10.282.173,333. Perbandingan laba bersih terhadap penjualan akan menghasilkan *profit margin* dimana jumlah rata-rata *profit margin* sebesar 19,560%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan *profit margin* tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 94,284%. Perkembangan *profit margin* per tahun terbesar terjadi pada tahun 2003 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 1386,267% dikarenakan pengaruh *operating expenses* senilai 5.887.372. Sedangkan jumlah

nilai presentase terkecil ada pada periode tahun 2002 dengan jumlah nilai terkecil senilai -82,426% dikarenakan pengaruh *operating expenses* senilai 4.855.145.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa *profit margin* berdasarkan *industry average* sebesar sebesar 5,0% sedangkan *profit margin* pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 10,068% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan *industry average* sebesar 5,0%. Hal ini akibatnya karena terjadi penekanan harga dari biaya-biaya menjadi lebih rendah. Biaya yang rendah, secara umum dapat menyebabkan operasi-operasi lebih efisien. Bagaimanapun, perusahaan mempunyai peluang yang lebih tinggi juga harus menutupi meningkatnya permintaan yang digunakan.

T. 4.16
Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Indosat,Tbk
Periode 2000 - 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Return On Asset (a/b)	Perkembangan (%)
2000	1642125	7314484	22,450	0
2001	1452795	22348700	6,501	-71,045
2002	336252	22002465	1,528	-76,491
2003	6081971	26059192	23,339	1427,179
2004	1633208	27872467	5,860	-74,894
2005	1623481	32787133	4,952	-15,496
2006	1410093	34228658	4,120	-16,802
2007	2042043	45305086	4,507	9,411
2008	1878522	51693324	3,634	-19,376
Rata-rata =	2011165,556	29956834,333	6,714	84,744

Dari ilustrasi tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata laba bersih pada PT. Indosat,Tbk sebesar Rp. 2.011.165,556 sedangkan jumlah

rata-rata total aktiva pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 29.956.834,333. Perbandingan laba bersih terhadap total aktiva akan menghasilkan ROA dimana jumlah rata-rata ROA sebesar 6,714%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan ROA tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 84,744%. Perkembangan ROA pertahun terbesar terjadi pada periode tahun 2003 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 1427,179% dikarenakan pengaruh nilai *fixed asset-net* senilai 14.093.127. Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan ROA pada tahun 2002 lebih kecil senilai -76,491% dikarenakan pengaruh nilai *fixed asset-net* senilai 11.759.256

Menurut Brigham dan Houston (2001: 102) menyatakan bahwa ROA berdasarkan *industry average* sebesar 5,0% sedangkan ROA pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 2,63% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan *industry average* sebesar 5,0%. Hal ini sangatlah tidak baik dalam peningnya tingkat pengembalian asset yang lebih rendah oleh karenanya keputusan yang disengaja digunakan dalam banyaknya hutang. Yang mana dalam kasus tingginya tingkat bunga relatif dapat menyebabkan *net income* lebih rendah. Hutang adalah bagian yang mengakibatkan rendahnya atau tingginya nilai ROA.

Tabel 4.17
Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Indosat,Tbk
Periode 2000 – 2008
(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Laba Bersih (a)	Modal Saham (b)	Return On Equity (%) (a/b)	Perkembangan (%)
2000	1642125	3358909	48,889	0,000
2001	1452795	10739703	13,527	-72,330
2002	336252	10603402	3,171	-76,557
2003	6081971	12039882	50,511	1492,951
2004	1633208	13184592	12,387	-75,478
2005	1623481	14315328	11,341	-8,447
2006	1410093	15201745	9,276	-18,208
2007	2042043	16544720	12,343	33,061
2008	1878522	17009296	10,790	-12,578
Rata-rata =	2011165,556	12.599.767,889	15,962	47,931

Dari ilustrasi tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata laba bersih pada PT. Indosat,Tbk sebesar Rp. 2.011.165,556 sedangkan jumlah rata-rata modal saham pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 12.599.767,889. Perbandingan laba bersih terhadap modal saham akan menghasilkan ROE dimana jumlah rata-rata ROE sebesar 15,962%. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan ROE tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar 47,931%. Perkembangan ROE pertahun terbesar terjadi pada periode tahun 2003 dengan jumlah presentase nilai terbesar senilai 1492,951% dikarenakan pengaruh nilai *retained earnings* lebih rendah senilai 10.849.057.

Sedangkan dibandingkan presentase perbandingan ROE pada tahun 2002 lebih kecil senilai -76,557% dikarenakan pengaruh nilai *retained earnings* lebih tinggi dari tahun sebelumnya senilai 9.412.577.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa ROE berdasarkan *industry average* sebesar sebesar 15,0% sedangkan ROE pada tahun 2008 akhir adalah mengalami penurunan sebesar 10,790% dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan *industry average* sebesar 15,0%. Hasil ROE yang menurun harus ditingkatkan lebih baik lagi dari *industry average* yang akan digunakan untuk membayar hutang. Semakin baik ROE Pemegang saham berharap untuk mendapatkan pengembalian atas investasi yang mereka.

4.2.2.5 Perkembangan Pasar PT. Indosat, Tbk Periode 2000 – 2008



Tabel 4.18

Perkembangan Rasio Pasar PT. Indosat, Tbk

Periode 2000 - 2008

(Rp dalam jutaan)

Periode (thn)	Harga Pasar Per Lembar (a)	Laba Bersih Per Lembar (b)	PER (x)(a/b)	Perkembangan (%)
2000	9000	1586	5,675	0,000
2001	9450	1403	6,736	18,696
2002	9250	325	28,462	322,556
2003	15000	1175	12,766	-55,147
2004	5750	309	18,608	45,766
2005	5550	303	18,317	-1,567
2006	6750	259	26,062	42,283
2007	8600	376	22,872	-12,238
2008	4975	345,7	14,391	-37,081
Rata-rata =	8258,333	675,744	12,221	-15,079

Dari ilustrasi tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata harga pasar (per lembar) pada PT. Indosat, Tbk sebesar Rp. 8.258,333 sedangkan jumlah rata-rata laba bersih (per lembar) pada PT. Indosat, Tbk adalah sebesar Rp. 675,744 Perbandingan harga pasar (per lembar) terhadap laba bersih (per lembar) akan menghasilkan PER dimana jumlah rata-rata PER sebesar 12,221x. Sedangkan jumlah rata-rata perkembangan PER tiap tahunnya dari periode 2000-2008 adalah sebesar -15,079%. Perkembangan PER tertinggi terbesar terjadi pada periode tahun 2002 dengan jumlah persentase nilai terbesar senilai 322,556% dikarenakan pengaruh nilai harga saham per lembar tahun 2003 senilai 9.250. Sedangkan perbandingan PER pada tahun 2003 lebih kecil senilai -55,147% dikarenakan pengaruh nilai harga saham tahun 2002 lebih tinggi senilai 15.000.

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 102) menyatakan bahwa PER berdasarkan *industry average* sebesar 11,3x sedangkan PER pada tahun 2008 akhir adalah sebesar 14,391x dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat dari profitabilitas perusahaan pada PER lebih tinggi dari *industry average* dimana perusahaan memiliki pertumbuhan prospek yang kuat dengan risiko yang lebih tinggi pula. Keterangan mengenai kinerja keuangan secara perhitungan statistik dilakukan dengan melakukan uji beda hal tersebut terdapat pada poin 4.4.2.

4.3 Hasil Risk dan Expected Return dari PT. Telkom, Tbk dan PT.Indosat, Tbk untuk periode tahun 2000 – 2008

Return Realisasi untuk Saham PT. Telkom, Tbk (R_T) dan PT.Indosat, Tbk (R_I) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Return Realisasi untuk Saham PT. Telkom, Tbk (R_T) dan PT. Indosat, Tbk (R_I)

Periode	Return (R_T)	Return (R_I)	$(R_T - \bar{R}_T)^2$	$(R_I - \bar{R}_I)^2$	$(R_T - \bar{R}_T)(R_I - \bar{R}_I)$	(% Proporsi Dana)
2001	0,664	0,112	0,147	0,001	0,034	
2002	0,307	-0,006	0,094	0,001	-0,002	
2003	0,839	0,637	0,704	0,156	0,534	
2004	-0,284	-0,606	0,090	0,367	0,172	
2005	0,223	-0,035	0,050	0,001	-0,008	
2006	0,712	0,24	0,50	0,058	0,171	
2007	0,036	0,274	0,00	0,075	0,010	
2008	-0,251	0,122	0,063	0,178	0,106	
\bar{R}_T	0,281					
\bar{R}_I		0,024				
σ_T^2			0,235			
σ_I^2				0,157		
σ_{TI}					0,145	
σ_p^2 (25%:75%)						0,157
σ_p^2 (50%:50%)						0,171
σ_p^2 (75%:25%)						0,197
σ_p^2 (90%:10%)						0,218
P_{II}						0,119

Rata-rata aritmatika untuk *return-return* saham T dan saham I selama 8

Periode adalah sebesar :

$$\bar{R}_T = \frac{(0,664 + 0,307 + 0,839 + (-0,284) + 0,223 + 0,712 + 0,036 + (-0,251))}{8} = 0,281$$

$$\bar{R}_I = \frac{(0.112 + (-0.006) + 0.637 + (-0.606) + (-0.035) + 0.24 + 0.274 + (-0.422))}{8} = 0.024$$

Risiko yang dihitung sebesar varian dari *return-return* selama 8 periode untuk saham T dan saham I adalah sebesar :

$$\sigma_T^2 = \frac{(0.147 + 0.094 + 0.704 + 0.081 + 0.050 + 0.507 + 0.00 + 0.063)}{7} = 0.235$$

$$\sigma_I^2 = \frac{(0.013 + 0.001 + 0.406 + 0.367 + 0.001 + 0.058 + 0.075 + 0.178)}{7} = 0.157$$

Sedangkan kovarian dari *return-return* selama 8 periode untuk saham T dan I adalah sebesar :

$$\sigma_{TI} = \frac{(0.034 + (-0.002) + 0.534 + 0.172 + (-0.008) + 0.171 + 0.010 + 0.106)}{7} = 0.145$$

Perhitungan dengan menggunakan koefisien variasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KV = \frac{Risk}{E(R)}$$

$$KV_T = \frac{0.235}{0.281} = 0,836$$

$$KV_I = \frac{0.157}{0.024} = 6,542$$

Dari hasil kedua saham PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk dapat disimpulkan bahwa koefisien variasi PT. Telkom, Tbk lebih bagus dibandingkan PT. Indosat, Tbk karena menghasilkan tingkat koefisien variasi yang lebih kecil senilai 0,836.

Dengan asumsi risiko portofolio dengan proporsi dana antara PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai berikut di bawah ini :

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Var}(R_p) = \sigma_p^2 = a^2 \cdot \text{Var}(R_a) + b^2 \cdot \text{Var}(R_b) + 2 \cdot a \cdot b \cdot \text{Cov}(R_a, R_b)$$

1. $\sigma_p^2(25\%:75\%) = 0,25^2 \cdot 0,235 + 0,75^2 \cdot 0,157 + 2 \cdot 0,25 \cdot 0,75 \cdot 0,145 = 0,157$
2. $\sigma_p^2(50\%:50\%) = 0,50^2 \cdot 0,235 + 0,50^2 \cdot 0,157 + 2 \cdot 0,50 \cdot 0,50 \cdot 0,145 = 0,171$
3. $\sigma_p^2(75\%:25\%) = 0,75^2 \cdot 0,235 + 0,25^2 \cdot 0,157 + 2 \cdot 0,75 \cdot 0,25 \cdot 0,145 = 0,197$
4. $\sigma_p^2(90\%:10\%) = 0,90^2 \cdot 0,235 + 0,10^2 \cdot 0,157 + 2 \cdot 0,90 \cdot 0,10 \cdot 0,145 = 0,218$

Dari hasil ke lima data simulasi berdasarkan proporsi saham yang ada apabila proporsi dana 90% untuk PT. Telkom, Tbk dan PT Indosat, Tbk sebesar 10% maka akan memperoleh keuntungan sebesar 0,218 atau 21,8%.



Tabel 4.20

$E(R_p)$

(25%:75%)	(50%:50%)	(75%:25%)	(90%:10%)
0,088	0,153	0,217	0,255

Dengan asumsi risiko portofolio dengan proporsi dana antara PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai berikut di bawah ini :

Rumus $E(R_p)$ adalah sebagai berikut : $E(R_p) = X_T \cdot E(R_T) + X_I \cdot E(R_I)$

1. $E(R_p)(25\%:75\%) = 0,25 \cdot (0,281) + 0,75 \cdot (0,024) = 0,088$
2. $E(R_p)(50\%:50\%) = 0,50 \cdot (0,281) + 0,50 \cdot (0,024) = 0,153$

3. $E(R_p) (75\%:25\%) = 0,75.(0,281) + 0,25.(0,024) = 0,217$
4. $E(R_p) (90\%:10\%) = 0,90.(0,281) + 0,10.(0,024) = 0,255$

Dari tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi proporsi saham PT Telkom, Tbk sebesar 90% sedangkan PT. Indosat, Tbk sebesar 10% sehingga memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah. Dalam hal ini dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi risiko semakin tinggi pula keuntungan yang diharapkan.

Tabel 4.21
Standar Deviasi Portofolio

(25%:75%)	(50%:50%)	(75%:25%)	(90%:10%)
0,397	0,413	0,443	0,467

Dengan asumsi risiko portofolio dengan proporsi dana antara PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai berikut di bawah ini :

Rumus standar deviasi (σ) adalah sebagai berikut : $(\text{Varians})^{1/2}$

1. Std dev (σ) (25%:75%) = $(0,197)^{1/2} = 0,397$
2. Std dev (σ) (50%:50%) = $(0,157)^{1/2} = 0,413$
3. Std dev (σ) (75%:25%) = $(0,171)^{1/2} = 0,443$
4. Std dev (σ) (90%:10%) = $(0,218)^{1/2} = 0,467$

Dari tabel 4.21 pada halaman sebelumnya dapat dilihat bahwa semakin tinggi proporsi saham PT Telkom, Tbk sebesar 90% sedangkan PT. Indosat, Tbk sebesar 10% sehingga memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dengan risiko

yang lebih rendah. Dalam hal ini dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi risiko semakin tinggi pula keuntungan yang diharapkan.

Tabel 4.22
Koefisien Variasi Portofolio

(25%:75%)	(50%:50%)	(75%:25%)	(90%:10%)
4,490	2,709	2,047	1,831

Dengan asumsi risiko portofolio dengan proporsi dana antara PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai berikut di bawah ini.

Rumus koefisien variasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Koefisien variasi} = \frac{\text{Std dev } (\sigma)}{E(R_p)}$$

1. Koefisien variasi (25%:75%) = $\frac{0,217}{0,048} = 4,490$
2. Koefisien variasi (50%:50%) = $\frac{0,397}{0,143} = 2,709$
3. Koefisien variasi (75%:25%) = $\frac{0,413}{0,201} = 2,047$
4. Koefisien variasi (90%:10%) = $\frac{0,467}{0,255} = 1,831$

Dari tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi proporsi saham PT Telkom, Tbk sebesar 90% sedangkan PT. Indosat, Tbk sebesar 10% sehingga memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah.

Dalam hal ini dari data sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi risiko semakin tinggi pula keuntungan yang diharapkan. Kemudian

secara statistik melakukan uji beda yang *return* saham pada PT. Telkom, Tbk sebagai (X) dan *return* saham pada PT. Indosat, Tbk (Y) yang hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis untuk Tingkat Pengembalian (*Return*)

Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara *return* PT. Telkom, Tbk dan saham dengan PT. Indosat, Tbk maka dilakukan uji rata-rata dua sampel independen yang tidak berkorelasi (t-test), hipotesis yang digunakan adalah :

Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham pada PT. Telkom, Tbk dengan *return* saham PT. Indosat, Tbk
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham PT. Telkom, Tbk dengan *return* saham PT. Indosat, Tbk.

Untuk menentukan rumus t-test mana yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varian kedua sampel homogen atau tidak. Dengan pengujian homogenitas varian digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dari tabel pada lampiran dapat dilihat bahwa varians (kuadrat dari simpangan baku) terbesar = 0,235 (populasi data *return* saham PT. Telkom, Tbk) dan terkecil = 0,157 (populasi data *return* saham PT. Telkom, Tbk). Jadi $F = 0,235 : 0,157 = 1,496$. Harga F hitung tersebut perlu dibandingkan dengan F tabel,

maka dk penyebut dan pembilang $8-1 = 7$ dengan taraf kesalahan = 5%, maka $F_{tabel} = 3,79$.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ($F_h \leq F_t$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila bila *return* F hitung lebih besar dari F tabel ($F_h > F_t$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana :

H_0 : Kedua kelompok *return* memiliki varian yang sama

H_a : Kedua kelompok memiliki nilai varian yang berbeda

Ternyata F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,496 < 3,79$), dengan demikian H_0 diterima bahwa varian kedua kelompok homogen. Maka untuk menentukan nilai t hitung dapat menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{(0,281) - (0,024)}{\sqrt{\frac{(8 - 1)0,235 + (8 - 1)0,157}{8 + 8 - 2} \left(\frac{1}{8} + \frac{1}{8} \right)}}$$

$$t = \frac{(0,257)}{\sqrt{\frac{(7)0,235 + (7)0,157}{14} (0,125) + (0,125)}}$$

$$t = \frac{(0,257)}{\sqrt{\frac{1,645 + 1,099}{14} (0,125) + (0,125)}}$$

$$t = \frac{(0,257)}{\sqrt{(0,196)(0,125) + (0,125)}}$$

$$t = \frac{(0,257)}{\sqrt{(0,0245) + (0,125)}}$$

$$t = \frac{(0,257)}{\sqrt{(0,149)}}$$

$$t = \frac{(0,257)}{0,386}$$

$$t = 0,665803108$$

Harga t hitung = 0,665 tersebut perlu dibandingkan dengan t tabel dengan perhitungan $d_k = n_1 - 1$ atau $d_k = n_2 - 1 = 8 - 1 = 7$, dan taraf kesalahan ditetapkan 5%, maka harga t tabel = 0,606.



Dari perhitungan tersebut, ternyata t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,606 < 2,365$), dengan demikian H_0 di diterima dan H_a ditolak. Jadi

kesimpulannya terdapat persamaan secara signifikan antara *return* saham PT. Telkom, Tbk pada *return* saham PT. Indosat, Tbk.

4.4.2 Uji Hipotesis untuk Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur Rasio

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12. Uji beda yang dilakukan adalah hanya menggunakan satu rasio yaitu dikarenakan nilainya berbeda jauh tingkat persentase antara saham PT. Telkom, Tbk dengan PT. Indosat, Tbk. Adapun beberapa bagian rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

4.4.2.1 Uji Hipotesis untuk Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur Rasio

Likuiditas

Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Indosat, Tbk.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Telkom, Tbk dengan

kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Uji beda yang dilakukan adalah menggunakan keempat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan pada rasio likuiditas hanya menggunakan rasio lancar dalam melakukan uji beda.

Tabel 4.23
Alat Ukur Rasio Likuiditas (Rasio Lancar)

One-Sample Statistics

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jmlh rasio lancar tkm	92.94133	52.273615	17.424538
jmlh rasio lancar isat	174.70044	122.814547	40.938182

One-Sample Test

Test Value = 4.2

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
jmlh rasio lancar tkm	5,093	8	,001	88.741333	48.56028	128.92239
jmlh rasio lancar isat	4,165	8	,003	170.500444	76.09683	264.90406

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

a. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30

sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{52,274}{\sqrt{9}} = 17,425$ adalah Standard Error Mean (Standar Error

Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{88,741}{17,425} = 5,093$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30

sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{122,815}{\sqrt{9}} = 40,93$ adalah Standard Error Mean (Standar Error

Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{170,510}{40,938} = 4,16$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) T hitung = 5,093

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025

merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung (5,093) > t tabel (2,306) maka H_0 tolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Indosat, Tbk.

2) T hitung = 4,16

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai α ($0,05$) = 0,025

Karena t hitung (4,16) > t tabel (2,306) maka H_0 tolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur rasio lancar pada PT. Indosat, Tbk.

4.4.2.2 Uji Hipotesis untuk Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur Rasio

Aktivitas

1. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),
 - $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan

alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Indosat, Tbk.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Alat Ukur Rasio Aktiva Tetap (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jmlh Rasio Perputaran Aktiva Tetap TLKM	9	,73300	,109168	,036389
Jmlh Rasio Perputaran Aktiva Tetap ISAT	9	,48367	,134039	,044680

One-Sample Test

	Test Value = 2.8					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jmlh Rasio Perputaran Aktiva Tetap TLKM	-56,802	8	,000	-2,067000	-2,15091	-1,98309
Jmlh Rasio Perputaran Aktiva Tetap ISAT	-51,843	8	,000	-2,316333	-2,41936	-2,21330

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian
Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

a. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel).

Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{0,109}{\sqrt{9}} = 0,036$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{-2,067}{0,036} = -57,417$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel).

Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{0,134}{\sqrt{9}} = 0,044$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{-2,316}{0,044} = -52,636$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) T hitung = -57,417 nilai dimutlakan menjadi 57,417

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung (57,417) > t tabel (2,306) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Indosat, Tbk.

2) T hitung = -52,636 nilai dimutlakan menjadi 52,636

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung (52,636) > t tabel (2,306) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva tetap pada PT. Indosat, Tbk.

2. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Indosat, Tbk.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Tabel 4.25
Alat Ukur Rasio Aktivitas (Rasio Perputaran Aktiva)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jmlh rasio perputaran total aktiva tlkm		.58533	.113029	.037676
jmlh rasio perputaran total aktiva isat	9	.34144	.051367	.017122

One-Sample Test

	Test Value = 1.8					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
jmlh rasio perputaran total aktiva tlkm	-32,240	8	,000	-1.214667	-1.30155	-1.12779
jmlh rasio perputaran total aktiva isat	-85,185	8	,000	-1.458556	-1.49804	-1.41907

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian

Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

a. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (<30 sampel).

Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{s}{\sqrt{n}} = \frac{0,113}{\sqrt{9}} = 0,038$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}} = \frac{-1,215}{0,038} = -31,974$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (<30 sampel).

Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{s}{\sqrt{n}} = \frac{0,051}{\sqrt{9}} = 0,017$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}} = \frac{-1,459}{0,017} = -85,824$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) T hitung = $-31,974$ nilai dimutlakan menjadi $31,974$

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025

merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung (**31,974**) > t tabel (2,306) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Indosat, Tbk.

2) T hitung = -52,636 nilai dimutlakan menjadi 52,636

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025

merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung (**52,636**) > t tabel (2,306) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur perputaran total aktiva pada PT. Indosat, Tbk.

4.4.2.3 Uji Hipotesis untuk Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur Rasio

Solvabilitas

1. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total

asset (aktiva) pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total asset (aktiva) pada PT. Indosat, Tbk.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total asset (aktiva) pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total asset (aktiva) pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Alat Ukur Rasio Solvabilitas (Total Hutang Terhadap Total Asset)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
jmlh total hutang terhadap total asset tlkm	9	57.59578	7.210087	2.403362
jmlh total hutang terhadap total asset isat	9	55.90256	5.178934	1.726311

One-Sample Test

	Test Value = 40					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
jmlh total hutang terhadap total asset tlkm	7,321	8	,000	17.595778	12.05361	23.13794
jmlh total hutang terhadap total asset isat	9,212	8	,000	15.902556	11.92167	19.88344

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian
Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

1. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{7,210}{\sqrt{9}} = 2,403$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{17,596}{2,403} = 7,322$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{5,179}{\sqrt{9}} = 1,726$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{15,903}{1,726} = 9,214$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) $T \text{ hitung} = 7,323$

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena $t \text{ hitung} (7,323) > t \text{ tabel} (2,306)$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total asset (aktiva) pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total asset (aktiva) pada PT. Indosat, Tbk.

T hitung = 9,214

2) T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena $t \text{ hitung} (9,214) > t \text{ tabel} (2,306)$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total asset (aktiva) pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur total hutang terhadap total asset (aktiva) pada PT. Indosat, Tbk.

2. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Indosat, Tbk.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Alat Ukur Rasio Solvabilitas (Times Interest Earned)

One Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jmlh Rasio <i>Times Interest Earned</i> TLKM	9	3,61811	1,703825	,567942
Jmlh Rasio <i>Times Interest Earned</i> ISAT	9	15,80500	3,710822	1,236941

One-Sample Test

	Test Value = 6.0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jmlh Rasio <i>Times Interest Earned</i> TLKM	-4,194	8	,003	-2,381889	-3,69156	-1,07221
Jmlh Rasio <i>Times Interest Earned</i> ISAT	7,927	8	,000	9,805000	6,95261	12,65739

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian
Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

a. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{1,703}{\sqrt{9}} = 0,568$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{-2,382}{0,568} = -4,194$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{3,711}{\sqrt{9}} = 1,237$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{9,805}{1,237} = 7,926$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) T hitung = $-4,194$ nilai dimutlakan menjadi $4,194$

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung ($4,194$) > t tabel (2,306) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Indosat, Tbk.

2) T hitung = $7,926$

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung ($7,926$) > t tabel (2,306) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *Times Interest Earned* pada PT. Indosat, Tbk.

4.4.2.4 Uji Hipotesis untuk Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur Rasio Profitabilitas

1. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Indosat, Tbk.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Alat Ukur Profitabilitas (*Profit margin*)

One Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jmlh Rasio <i>Profit margin</i> TLKM	9	23,53711	6,424455	2,141485
Jmlh Rasio <i>Profit margin</i> ISAT	9	25,06856	23,619799	7,873266

One-Sample Test

	Test Value = 5					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jmlh Rasio <i>Profit margin</i> TLKM	8,656	8	,000	18,537111	13,59884	23,47538
Jmlh Rasio <i>Profit margin</i> ISAT	2,549	8	,034	20,068556	1,91277	38,22434

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian
Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

a. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{6,424}{\sqrt{9}} = 2,141$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{18,537}{2,141} = 8,658$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{23,620}{\sqrt{9}} = 7,873$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{20,069}{7,873} = 2,549$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) $T \text{ hitung} = 8.658$

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena $t \text{ hitung} (8.658) > t \text{ tabel} (2,306)$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Indosat, Tbk.

2) $T \text{ hitung} = 2,549$

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena $t \text{ hitung} (2,549) > t \text{ tabel} (2,306)$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur *profit margin* pada PT. Indosat, Tbk.

2. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a),

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Telkom, Tbk

dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Indosat, Tbk.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudiann hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Tabel 4.9
Alat Ukur Rasio Profitabilitas (ROA)

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jmlh Rasio ROA TLKM	9	13,43311	2,966872
Jmlh Rasio ROA ISAT	9	8,54344	8,259468

One-Sample Test

	Test Value = 9					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jmlh Rasio ROA TLKM	4,483	8	,002	4,433111	2,15257	6,71365
Jmlh Rasio ROA ISAT	-,166	8	,872	-,456556	-6,80534	5,89223

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian

Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

a. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30

sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{2,967}{\sqrt{9}} = 0,989$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{4,433}{0,989} = 4,482$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30

sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{8,253}{\sqrt{9}} = 2,753$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,

tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}} = \frac{-0,457}{2,753} = -0,166$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) T hitung = 4,482

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung (4,482) > t tabel (2,306) maka H_0 tolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Indosat, Tbk.

- 2) T hitung = -0,166 nilai dimutlakan menjadi 0,166

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung (0,166) < t tabel (2,306) maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROA pada PT. Indosat, Tbk.

3. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Indosat, Tbk.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Tabel 4.30
Alat Ukur Rasio Profitabilitas (ROE)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jmlh Rasio ROE TLKM	9	22,14267	8,604118	2,868039
Jmlh Rasio ROE ISAT	9	4,13767	17,591034	5,863678

One-Sample Test

	Test Value = 15					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jmlh Rasio ROE TLKM	7,720	8	,000	22,142667	15,52896	28,75638
Jmlh Rasio ROE ISAT	,706	8	,500	4,137667	-9,38400	17,65933

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian

Hipotesis

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

- Melakukan konversi ke nilai t.

- 1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{telkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$ dimana :

$$\text{Nilai } \frac{s}{\sqrt{n}} = \frac{8,604}{\sqrt{9}} = 2,868 \text{ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean,}$$

tabel lihat One-Sample Test.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}} = \frac{22,143}{2,868} = 7,721 \text{ (nilai t merupakan pembagian antara Mean}$$

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

- 2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{pasat} = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$ dimana :

$$\text{Nilai } \frac{s}{\sqrt{n}} = \frac{17,591}{\sqrt{9}} = 5,864 \text{ adalah Standard Error Mean (Standar Error}$$

Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}} = \frac{4,138}{5,864} = 0,706 \text{ (nilai t merupakan pembagian antara Mean}$$

Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

- b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

- 1) T hitung = 7,721

$$T \text{ tabel adalah } t_{(8,0,025)} = 2,306$$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai α ($0,05 = 0,025$)

Karena t hitung ($7,721$) $>$ t tabel ($2,306$) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Indosat, Tbk.

Di samping itu keputusan juga dapat diambil dari segi signifikan dengan melihat nilai signifikan (sig.) Nilai Sig (2-tailed) = $0,000 <$ setengah $\alpha = 0,025$ maka H_0 ditolak.

2) T hitung = $0,706$

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan $0,025$ merupakan setengah dari nilai α ($0,05$) = $0,025$

Karena t hitung ($0,706$) $<$ t tabel ($2,306$) maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur ROE pada PT. Indosat, Tbk.

4.4.2.5 Uji Hipotesis untuk Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur Rasio Pasar

1. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Telkom, Tbk

dengan kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Indosat, Tbk.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Indosat, Tbk.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan pada proses uji statistik adalah menggunakan hasil dari analisis rasio kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam SPSS 12.

Tabel 14.51
Alat Ukur Rasio Pasar (PER)

Two-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jmlh Rasio PER TLKM	9	13,29600	5,802724	1,934241
Jmlh Rasio PER ISAT	9	17,09878	7,988656	2,662885

One-Sample Test

	Test Value = 11.3					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jmlh Rasio PER TLKM	1,032	8	,332	1,996000	-2,46437	6,45637
Jmlh Rasio PER ISAT	2,178	8	,061	5,798778	-,34185	11,93940

Pembahasan : Keterkaitan Tabel Hasil Uji dan Langkah-langkah Pengujian Hipotesis.

Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut :

a. Melakukan konversi ke nilai t.

1) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{relkom} = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{s}{\sqrt{n}} = \frac{5,803}{\sqrt{9}} = 1,934$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}} = \frac{1,996}{1,934} = 1,032$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

2) Uji dilakukan dengan One-Sample Test karena sampel kecil (< 30 sampel). Formula t adalah sebagai berikut, $t_{indosat} = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$ dimana :

Nilai $\frac{s}{\sqrt{n}} = \frac{7,989}{\sqrt{9}} = 2,663$ adalah Standard Error Mean (Standar Error Mean, tabel lihat One-Sample Test.

$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}} = \frac{5,799}{2,663} = 2,178$ (nilai t merupakan pembagian antara Mean Difference dengan Std. Error Mean. Perhatikan nilai tersebut pada kedua tabel).

b. Mengambil keputusan diuraikan seperti berikut di bawah ini

1) T hitung = 1,032

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung ($1,032 < t$ tabel $2,306$) maka H_0 diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Indosat, Tbk.

2) T hitung = 2,178

T tabel adalah $t_{(8,0,025)} = 2,306$

$t_{(8,0,025)}$ dimana 8 adalah df (degree of freedom) $n-1 = 8$ dan 0,025 merupakan setengah dari nilai $\alpha (0,05) = 0,025$

Karena t hitung ($2,178 < t$ tabel $2,306$) maka H_0 diterima oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Telkom, Tbk dengan kinerja keuangan dengan alat ukur PER pada PT. Indosat, Tbk.

4.4 Perkembangan Analisis Hasil Portofolio Investasi dari PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk untuk Periode Tahun 2000 – 2008

Secara teknisnya dapat diketahui jawabannya pada keterangan sebelumnya terdapat pada point 4.3. Konsep dari kovarian dapat dinyatakan dalam bentuk korelasi (*correlation*). Koefisien korelasi menunjukkan besarnya hubungan pergerakan antara dua variabel relatif terhadap masing-masing deviasinya. Dengan demikian nilai koefisien korelasi T dan I ($r_{TI} = \rho_{TI}$) dapat dihitung dengan membagi nilai kovarian dengan deviasi variabel-variabelnya untuk memperoleh koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{TI} = \rho_{TI} = \frac{Cov(R_T, R_I)}{\sigma_T \sigma_I}$$

$$r_{TI} = \rho_{TI} = \frac{0,145}{(0,235)^{1/2} \cdot (0,157)^{1/2}} = 0,754$$

Jadi hasil portofolio (PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk) dari dua buah aktiva mempunyai *return* koefisien korelasi +1 (positif sempurna) sebesar 0,754 maka semua risikonya tidak dapat dideversifikasi atau risiko portofolio tidak akan berubah sama dengan risiko aktiva individualnya.

4.5 Implikasi Penelitian

Perkembangan kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk perusahaan yang diukur oleh analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Berdasarkan rata-

rata per tahun dari rasio likuiditas yang berasal dari sub indikator rasio lancar dapat diketahui hasilnya bahwa PT. Telkom, Tbk memiliki nilai rata-rata per tahun yang lebih rendah dibandingkan PT. Indosat, Tbk. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa PT. Telkom, Tbk tingkat likuiditas yang kurang baik. Sehingga dapat mengakibatkan likuidasi nilai asset perusahaan untuk menutupi tuntutan kreditor jangka pendek. Oleh karena itu dalam hal ini rasio lancar dari PT. Telkom, Tbk untuk dapat menutupi rasio lancarnya maka perusahaan harus meningkatkan nilai aktiva lancar yang secara normalnya meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Rata-rata per tahun rasio aktivitas dengan sub indikator perputaran total aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Dalam perputaran total aktiva tetap dan perputaran total aktiva PT. Indosat, Tbk memiliki tingkat rata-rata yang rendah maka hal tersebut tidaklah baik untuk itu perusahaan haruslah meningkatkan tingkat perputaran. Rasio Solvabilitas dengan sub indikator rasio total hutang terhadap total aset dan TIE. Rasio total hutang terhadap total asset pada PT. Telkom, Tbk lebih besar dari pada PT. Indosat, Tbk di lihat dari rata-rata per tahunnya dalam hal ini PT. Telkom, Tbk haruslah memperkecil nilai pinjaman kepada kreditor. Rasio TIE pada PT. Telkom, Tbk mengalami tingkat solvabilitas yang tinggi sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian pinjaman plus nilai bunga yang tinggi pula. PT. Telkom, Tbk sebaiknya menurunkan tingkat solvabilitas sehingga dapat menurunkan tingkat bunga pinjaman. Rasio Profitabilitas meliputi beberapa indikator diantaranya meliputi *profit margin*, ROA, dan ROE. *Profit margin* dari rata-rata per tahun nilai PT. Indosat, Tbk lebih rendah oleh karenanya perusahaan perlu untuk menurunkan biaya-biaya lebih

rendah dari kegiatan operasional berjalan secara efisien dan efektif agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Tingkat rata-rata per tahun dari PT. Indosat, Tbk lebih rendah nilai ROA dan ROE oleh sebab itu perusahaan sebaiknya meningkatkan pendapatan dari kegiatan operasional dan menurunkan tingkat biaya bunga yang diakibatkan dari kewajiban rata-rata untuk membayar hutang. Rasio pasar dari sub indikator PER diperoleh rata-rata per tahun PT. Indosat, Tbk lebih kecil yang mengakibatkan rendahnya tingkat pertumbuhan dividen yang tidak diharapkan oleh para pemodal dengan tingginya risiko pada saham tersebut. PT. Indosat, Tbk seharusnya menata ulang berbagai risiko yang akan dihadapi dan meningkatkan prospek pertumbuhan perusahaan baik dari segi keuangan ataupun manajemen perusahaan dalam periode jangka panjang. Investasi saham di pasar modal tidak terlepas dari unsur *return* dan risiko (*risk*). Dua unsur ini memiliki hubungan yang positif dimana semakin tinggi pendapatan yang akan diterima dari suatu investasi, maka semakin besar pula risikonya. Investor perlu melakukan kajian kondisi perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham.

Tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEJ membukukan laba bersih, hanya perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang baik yang dapat bertahan. Perusahaan ini dikategorikan kedalam saham-saham unggulan (*blue-chips*). Pertanyaan yang timbul disini adalah apakah saham-saham unggulan ini sudah mempunyai portofolio yang optimum, yaitu portofolio yang memberikan kemungkinan hasil tertinggi bagi suatu derajat risiko tertentu atau risiko yang paling rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat

disimpulkan bahwa saham PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk memiliki karakteristik yang hampir sama serupa sehingga apabila kedua saham ini dipaksakan untuk dibentuk portofolio hasilnya tidak akan maksimal hal ini sejalan dengan kesimpulan Harry Markowitz tahun 1995 yang menyatakan bahwa efektifitas portofolio dalam upaya memperoleh hasil yang optimal akan diperoleh melalui minimalisasi risiko portofolio hanya akan diperoleh apabila karakteristik antar saham yang membentuk portofolio memiliki karakteristik yang berbeda yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi dan apabila suatu saham dipaksakan dengan proporsi saham PT. Telkom, Tbk lebih besar maka akan menghasilkan kecenderungan yang lebih baik dibandingkan saham PT. Indosat, Tbk. Karena kedua saham termasuk dalam LCG45 yang secara fundamentalnya baik. Untuk saham Telkom dan Indosat, semua analis merekomendasi dimasukkan dalam portofolio.

Tidak semua investor mengetahui mengenai pengetahuan pasar modal yang salah satu instrumennya adalah saham. Seperti yang kita ketahui perlu adanya strategi promosi salah satunya adalah dengan adanya penyuluhan atau training-traning bahwa betapa pentingnya bagi seorang investor dan masyarakat mengetahui ilmu portofolio guna untuk memperoleh keuntungan yang optimal dalam bermain saham. Semisal kedua saham ini di-*hold* untuk posisi *short term* (tiga bulan), sedangkan *long term* (di atas satu tahun) ambil posisi *buy*. “Sentimen positif dalam waktu dekat terhadap saham Telkom dan Indosat adalah hasil laporan keuangan dan pembagian dividen.

Supaya lebih aman, tip bermain saham telekomunikasi, yakni berpijak pada empat faktor. Pertama, *timing* saat pembelian harus tepat. Jangan membeli saat harga saham naik, tapi tunggu hingga harganya terkoreksi lebih dulu. Kedua, pastikan untuk investasi jangka panjang karena potensi kenaikan harganya 10%-15%. Ketiga, cermati berita-berita yang terkait dengan sepekan terungkap emiten bersangkutan. Keempat, pastikan apakah laporan keuangan tahunan atau kuartalan sesuai dengan target kita. Kalau ada tanda-tanda kinerjanya memburuk, cepat-cepat dilepas. Prospek saham-saham telekomunikasi diyakini analisis masih kemilau untuk jangka panjang. Pasalnya, untuk jangka pendek, setahun ke depan sektor telekomunikasi masih stagnan. Mungkin juga ada sebagian investor yang bermain aman dalam melakukan pengelolaan dalam kegiatan investasinya. Karena mereka mengetahui akibat yang akan ditimbulkan dari konsep keuangan "*high risk and high return*" dari saham yang diinvestasikannya.

Kinerja keuangan secara fundamental yang berasal dari intern perusahaan. Bagaimana strategi perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya salah satunya adalah dari hasil penjualan barang dan jasa yang dikeluarkan perusahaan dengan mengelola sumber daya manusia dan keuangan dengan bijak serta informasi yang berharga bagi seorang investor dengan mengamati perilaku dagang mereka karena perilaku tersebut dapat mempengaruhi harga pasar dan volume perdagangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada *return saham* pada PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk berdasarkan total *perbandingan* dari tahun 2000 s/d 2008 serta didukung oleh teori-teori yang telah dipelajari dan juga berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dari PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk adalah sebagai berikut :
 - a. Rasio Likuiditas PT. Indosat, Tbk dengan sub indikator rasio lancar menghasilkan rata-rata rasio lancar tiap tahun PT. Indosat, Tbk lebih besar dibandingkan PT. Telkom, Tbk. Hal ini semakin tinggi nilai rasio lancar maka tingkat likuiditas relatif lebih baik dalam menutupi tuntutan kreditor jangka pendek dengan asset yang diharapkan dapat cukup untuk memcairkan dana untuk membayar kecukupan dana jangka pendek. Sedangkan PT. Telkom, Tbk lebih rendah hal ini tidak baik karena perusahaan dapat dilikuidasi.

- b. Rasio Aktivitas PT. Indosat, Tbk dengan sub indikator perputaran total aktiva dan perputaran total aktiva tetap dengan menghasilkan rata-rata perputaran total aktiva dan perputaran total aktiva tetap yang rendah per tahun dibandingkan PT. Telkom, Tbk dalam hal ini berdampak buruk oleh karenanya PT. Indosat, Tbk haruslah meningkatkan tingkat penjualan perusahaan. Sedangkan PT. Telkom, Tbk lebih efektif dalam menggunakan asset-asset perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan.
- c. Rasio Solvabilitas PT. Indosat, Tbk dengan sub indikator TIE lebih rendah dari rata-rata tiap tahunnya dibandingkan PT. Telkom, Tbk. Oleh karena itu PT. Indosat, Tbk harus meningkatkan TIE yang semakin lebih baik karena TIE adalah sebagai rasio yang mengukur nilai pendapatan operasional yang dapat berkurang sebelum perusahaan menghadapi biaya-biaya bunga tiap tahun. Sedangkan perkembangan TIE PT. Telkom, Tbk rata-rata per tahun lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan PT. Indosat, Tbk maka dalam hal ini semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula tingkat pendapatan operasional yang dapat berkurang sebelum perusahaan menghadapi biaya-biaya bunga tiap tahun oleh karena itu sebaiknya PT. Telkom, Tbk menurunkan rata-rata TIE per tahun yang dilihat dari hutang jangka panjang. Dilihat dari sub indikator total hutang terhadap total asset PT. Indosat, Tbk dari rata-rata per tahunnya lebih rendah persentasenya dibandingkan PT. Telkom, Tbk maka dikatakan lebih baik karena sebagai alat ukur dalam presentase dari dana-dana yang disediakan oleh kreditor sehingga kewajiban pembiayaan perusahaan pun akan lebih

rendah. Sedangkan PT. Telkom, Tbk rata-rata per tahun total hutang terhadap total asset lebih besar dibandingkan PT. Indosat, Tbk hal ini sangatlah buruk apabila PT. Telkom, Tbk tidak dapat memenuhi kewajibannya maka akan menimbulkan kebangkrutan pada perusahaan.

- d. Rasio Profitabilitas PT. Indosat, Tbk dengan sub indikator ROA, ROE, dan *profit margin* menghasilkan rata-rata per tahun lebih kecil persentasenya dibandingkan PT. Telkom, Tbk sehingga kurang terjadi efisiensi dalam operasionalisasi perusahaan karena apabila nilai *profit margin*nya rendah maka akan mengakibatkan berkurangnya tingkat keuntungan yang diperoleh. *Profit margin* PT. Telkom, Tbk hal ini lebih baik karena nilai biayanya rendah sehingga dapat berdampak meningkatnya keuntungan perusahaan. Rata-rata per tahun ROA PT Indosat, Tbk lebih rendah persentasenya dibandingkan PT Telkom, Tbk oleh karena itu PT. Indosat, Tbk seharusnya meningkatkan pendapatan dengan menurunkan tingkat biaya bunga yang diakibatkan dari kewajiban untuk membayar hutang perusahaan. Rata-rata per tahun ROE PT Indosat, Tbk lebih rendah persentasenya dibandingkan PT Telkom, Tbk seharusnya kegiatan operasional perusahaan perlu ditingkatkan lagi guna memenuhi kewajiban perusahaan. Sedangkan rata-rata per tahun ROA dan ROE PT. Telkom, Tbk lebih tinggi maka akan berdampak positif karena memiliki tingkat pengembalian yang lebih besar persentasenya baik dari segi asset dan modal sendiri.

e. Rasio pasar dari sub indikator PER diperoleh rata-rata per tahun PT. Indosat, Tbk lebih kecil yang mengakibatkan rendahnya tingkat pertumbuhan dividen yang tidak diharapkan oleh para pemodal dengan tingginya risiko pada saham tersebut. PT. Indosat, Tbk seharusnya mengatasi berbagai risiko yang akan dihadapi dan meningkatkan prospek pertumbuhan perusahaan baik dari segi keuangan ataupun manajemen perusahaan dalam periode jangka panjang. Sedangkan PT. Telkom, Tbk memiliki rasio pasar yang rata-rata per tahun lebih besar sehingga prospeknya lebih besar terhadap kekuatan pertumbuhan perusahaan atau hal yang bersifat konstan namun di sisi lain mereka memiliki risiko yang lebih rendah.

Harga Pasar saham dalam hal ini tidak mencerminkan kinerja keuangan namun hanya menggambarkan persepsi pasar. Kinerja keuangan bersifat fundamental yang berasal dari intern perusahaan. Berdasarkan keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata per tahun dan nilai perkembangan presentase per tahun dari rasio keuangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan PT. Indosat, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Telkom. Tbk.

2. Perhitungan kinerja pasar berdasarkan hasil analisis *risk* dan *return* dari PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008 sebagai berikut di bawah ini :
 - a. *Risk* PT. Telkom, Tbk lebih tinggi sebesar 0,235 sedangkan PT. Indosat, Tbk sebesar 0,157.

- b. *Return* PT. Telkom, Tbk lebih tinggi sebesar 0,281 sedangkan PT. Indosat, Tbk sebesar 0,024.

Dari hasil kedua saham PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk dapat disimpulkan bahwa koefisien variasi PT. Telkom, Tbk lebih bagus dibandingkan PT. Indosat, Tbk karena menghasilkan tingkat koefisien variasi yang lebih kecil senilai 0,836.

3. Portofolio investasi dari PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008 dari dua buah aktiva memiliki *return* koefisien korelasi + 1 (positif sempurna) sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa semua risikonya tidak dapat didiversifikasi atau risiko portofolio tidak akan berubah sama dengan risiko individualnya.

Dapat diketahui dari nilai dari hasil kedua saham PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk dapat disimpulkan bahwa kedua saham karakteristiknya sama sehingga tidak bagus untuk dibuat portofolio. Berdasarkan hasil portofolio dari hasil perhitungan simulasi proporsi dana (90% : 10%) hasilnya 1,831. Semakin kecil tingkat koefisien korelasi portofolio dikatakan paling bagus sehingga semakin tinggi proporsi dana PT. Telkom, Tbk sedangkan PT. Indosat, Tbk sebesar 10% sehingga dari koefisien variasi portofolionya diperoleh tingkat keuntungan PT. Telkom, Tbk lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah.

5.2 Saran

1. Bagi para investor yang kurang berani dengan risiko yang tinggi dan ingin berinvestasi pada saham penulis menyarankan untuk memilih saham PT. Telkom, Tbk karena tingkat pengembalian yang tinggi dan tingkat risiko yang lebih kecil apabila dibandingkan saham PT. Indosat, Tbk dan saham lainnya.
2. Para investor sebaiknya tidak melakukan investasi pada ke dua saham tersebut baik PT. Telkom, Tbk maupun PT. Indosat, Tbk karena kedua saham tersebut bersifat homogen tidaklah bagus hasilnya. Namun apabila dipaksakan saham PT. Telkom, Tbk lebih dominan untuk melakukan investasi sahamnya. Dan disarankan untuk melihat pada fundamental perusahaan jangan melihat pada faktor lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga akan didapat suatu pengetahuan baru.

